

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 JANGKA KABUPATEN BIREUEN

Satriani

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Zahara

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru. Motivasi dengan prestasi belajar adalah juga salah satu cara mengajarkan kepada siswa bagaimana memecahkan persoalan oleh dirinya sendiri. Dari permasalahan di atas, adakah hubungan motivasi dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen. Untuk mendapatkan jawaban, penulis mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar ekonomi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen berjumlah 77 siswa. Data berupa tes yang diberikan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan persentase yaitu diperoleh rata-rata 70% keluarga telah memotivasi belajar pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi, Prestasi Belajar Ekonomi

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang, Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan.

Ekonomi disebut sebagai ratunya ilmu. Jadi Ekonomi merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan Ekonomi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan Ekonomi dalam kehidupannya. Dengan demikian Ekonomi menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran Ekonomi. Ada yang memandang Ekonomi sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang Ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap Ekonomi menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk

mempelajari Ekonomi dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran Ekonomi. Sebaliknya, bagi yang menganggap Ekonomi sebagai pelajaran yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah Ekonomi dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa. Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Faktor non intelektual diantaranya adalah motivasi dan kebiasaan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa tertuntut untuk

mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih baik.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi Ekonomi yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen, motivasi siswa kelas VIII yang sekarang menjadi kelas VIII dalam belajar Ekonomi secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

2. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas dan konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia yang merupakan konsep yang rumit, dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Selain itu motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan daya dorong untuk menimbulkan semangat dalam melaksanakan kegiatan, semangat dan disiplin yang tinggi akan lebih menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, hal ini seperti

yang dikatakan Saiful bahri (2000:121) Bahwa "tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik". Selanjutnya Saiful (2000:114) menyatakan bahwa "Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya". Oleh sebab itu belajar harus didasari oleh motivasi, karena belajar merupakan suatu keaktifan untuk mencapai tujuan tinggi rendahnya aktivitas belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi terhadap belajar.

2.2. Motivasi Keluarga Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Motivasi keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sangat diperlukan karena dengan dorongan keluargalah prestasi belajar anak akan meningkat. Suciati (2007:327) mengatakan bahwa "keterlibatan keluarga dan orang tua patut dipertimbangkan dalam usaha memelihara motivasi belajar siswa, dalam suatu studi mengenai prestasi belajar siswa, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar siswa".

Motivasi siswa untuk belajar tidak terlepas dari lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa berkaitan dengan sejauh mana ibu, ayah dan anggota keluarga yang lain menunjukkan perhatian dan merasa berkepentingan dengan kemajuan belajar anaknya. Lingkungan keluarga yang mendukung keinginan siswa untuk belajar pada umumnya atau untuk mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru, akan mempermudah tugas guru di sekolah. Namun demikian, banyak keluarga yang mungkin tidak menyadari hal ini atau mereka tidak tahu bagaimana caranya memotivasi anaknya dalam belajar.

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa

yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Suryabrata (2002:233), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.:

2.3.1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

2.3.2. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor lingkungan keluarga

a. Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b. Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemicu

semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, LCD akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b. Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wirawan (2004:92) mengatakan bahwa, "faktor yang paling penting adalah faktor guru".

3) Faktor lingkungan masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b. Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut (Arikunto.S, 2006 : 108): bahwa "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakter tertentu sesuai dengan apa yang diteliti". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka yang berjumlah 77 siswa.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:109). Dalam pengambilan data sampel itu harus representatif, dalam arti segala karakteristik dari populasi kendalanya tercermin pula dalam sampel yang di ambil. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen yang berjumlah 77 siswa. Jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai 20% atau 25% sampai 30% lebih. Akan tetapi jika populasi kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya (Arikunto, 2000:149).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu melakukan observasi,

mengumpulkan data dokumentasi dan mengadakan wawancara dengan beberapa siswa mewakili.

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundutika, 2005:44). Observasi dilakukan untuk melakukan studi pendahuluan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Biruen.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan statistik dengan rumus persentase. Adapun rumus

persentase yang digunakan adalah untuk mengetahui motivasi keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan dianalisis dengan cara klasikal dengan rumus persentase (Arikunto, 2006:43) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

Tabel 3.1. Skor item Alternatif jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang - kadang	2	Kadang - kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Sementara skor nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan

skor nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah siswa.

Tabel 3.2. Klasifikasi Skor Angket Motivasi

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
25-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Dalam penelitian ini juga digunakan korelasi product moment, adapun rumus yang digunakan adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

X : motivasi siswa terhadap bidang studi pendidikan ekonomi

Y : data prestasi belajar siswa (nilai raport semester II)

Rxy : angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum Xy$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

N : Number of Cases

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi (Studi Penelitian pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka ini,

diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
 - a. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Nilai raport kelas VIII) Keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 2 Jangka.
2. Wawancara, peneliti melakukan interview kepada kepala Negeri 2 Jangka, guru bidang studi ekonomi.
3. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka tentang motivasi.

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi. Adapun hasil pengolahan angket pada teknik deskriptif prosentase menggunakan rumus (Arikunto, 2006:43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpul data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1. Siswa selalu belajar setiap hari atas kemauannya sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	31	40,3%
b	Sering	30	40,0%
c	Kadang-kadang	14	18,2%
d	Tidak pernah	2	2,6%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Data ini menunjukkan bahwa siswa belajar setiap hari atas kemauannya sendiri, meskipun ada sebagian kecil siswa yang kadang-kadang dan tidak pernah belajar atas

kemauan dirinya sendiri, hal ini kemungkinan ada yang harus diperintah dahulu untuk belajar, baru ia mau belajar.

Tabel 4.2. Siswa masuk sekolah tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	7	9,1%
b	Sering	9	11,7%
c	Kadang-kadang	50	64,9%
d	Tidak pernah	11	14,3%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Tabel 4.3. Siswa menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	26	33,8%
b	Sering	12	15,6%
c	Kadang-kadang	24	31,2%
d	Tidak pernah	15	19,5%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 26 orang (33,8%) siswa menjawab selalu menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar, 12 orang (15,6%)

siswa menjawab sering menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam belajar, 24 orang (31,26%) siswa menjawab kadang-kadang menetapkan tujuan yang kurang jelas dalam

belajar, dan 15 orang (19,5%) yang menjawab tidak pernah menetapkan tujuan

yang kurang jelas dalam belajar.

Tabel 4.5. Siswa menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	12	15,6%
b	Sering	31	40,3%
c	Kadang-kadang	26	33,8%
d	Tidak pernah	8	10,4%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 12 orang (15,6%) siswa menjawab selalu menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan, 31 orang (40,3%) siswa menjawab sering menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan, 26 orang

(33,8%) siswa menjawab kadang-kadang menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan, dan 8 orang (10,4%) yang menjawab tidak pernah menghindari tugas-tugas, sekalipun tugas itu ringan.

Tabel 4.6. Siswa mengabaikan tugas yang dibebankannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	16	20,8%
b	Sering	26	33,8%
c	Kadang-kadang	20	26,0%
d	Tidak pernah	15	19,5%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 16 orang (20,8%) siswa menjawab selalu, mengabaikan tugas yang dibebankannya, 26 orang (33,33%) siswa menjawab sering mengabaikan tugas yang

dibebankannya, 20 orang (26,0%) menjawab kadang-kadang Siswa mengabaikan tugas yang dibebankannya, dan 15 orang (19,5%) yang menjawab tidak pernah mengabaikan tugas yang dibebankannya.

Tabel 4.7. Siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Selalu	29	37,7%
b	Sering	38	49,4%
c	Kadang-kadang	7	9,1%
d	Tidak pernah	3	3,9%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 29 orang (37,7%) siswa menjawab selalu mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi, 38 orang (49,4%) siswa menjawab sering mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi,

7 orang (9,1%) siswa menjawab kadang-kadang mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi, dan hanya 3 orang (3,9%) yang menjawab tidak pernah mempunyai kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi.

Tabel 4.8. Siswa belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	3,9%
b	Sering	16	20,8%
c	Kadang-kadang	51	66,2%

d	Tidak pernah	7	9,1%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan hanya 3 orang (3,9%) siswa menjawab selalu belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya, 16 orang (20,8%) siswa menjawab sering belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya, 51 orang (66,2%) siswa

menjawab kadang-kadang belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya, dan 7 orang (9,1%) yang menjawab tidak pernah belajar keras agar prestasi belajarnya lebih dari teman kelasnya.

Tabel 4.9. Siswa mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	33,8%
b	Sering	11	14,3%
c	Kadang-kadang	31	40,3%
d	Tidak pernah	9	11,7%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 26 orang (33,8%) siswa menjawab selalu mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat, 11 orang (14,3%) siswa menjawab sering mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat, 31 orang (40,3%)

siswa menjawab kadang-kadang mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat, dan 9 orang (11,7%) yang menjawab tidak pernah mendapat dorongan dari teman-teman untuk belajar lebih semangat.

Tabel 4.10. Siswa mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	25	32,5%
b	Sering	23	29,9%
c	Kadang-kadang	20	26,0%
d	Tidak pernah	9	11,7%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 25 orang (32,5%) siswa menjawab selalu mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai, 23 orang (29,9%) siswa menjawab sering mengharapkan mendapat pujian atas prestasi

yang dicapai, 20 orang (26,0%) siswa menjawab kadang-kadang mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai, dan 9 orang (11,7%) siswa yang menjawab tidak pernah mengharapkan mendapat pujian atas prestasi yang dicapai.

Tabel 4.11. Siswa mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	22,0%
b	Sering	34	44,1%
c	Kadang-kadang	21	27,3%
d	Tidak pernah	5	6,4%
	Jumlah	77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 17 orang (22,0%) siswa menjawab selalu mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar, 34 orang (44,1%) siswa menjawab sering mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar, 21 orang (27,3%)

siswa menjawab kadang-kadang mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar, dan 5 orang (6,4%) siswa yang menjawab tidak pernah mengabaikan kritikan dari teman-temannya untuk kemajuan belajar.

Tabel 4.12. Siswa menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	13,0%
b	Sering	29	37,7%
c	Kadang-kadang	11	14,3%
d	Tidak pernah	27	35,0%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 10 orang (13,0%) siswa menjawab selalu menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan, 29 orang (37,7%) siswa menjawab sering menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan, 11 orang (14,3%) siswa menjawab kadang-kadang menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan, dan 27 orang (35,0%) siswa yang menjawab tidak pernah menyempatkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

Tabel 4.13. Siswa memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	36,3%
b	Sering	20	26,0%
c	Kadang-kadang	25	32,5%
d	Tidak pernah	4	5,2%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 28 orang (36,3%) siswa menjawab selalu memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru, 20 orang (26,0%) siswa menjawab sering memperbaiki cara belajar tanpa menunggu

arahan dari guru, 25 orang (32,5%) siswa menjawab kadang-kadang memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru, dan hanya 4 orang (5,2%) siswa yang menjawab tidak pernah memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru.

Tabel 4.14. Siswa bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	22,1%
b	Sering	19	24,7%
c	Kadang-kadang	21	27,3%
d	Tidak pernah	20	26,0%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 17 orang (22,1%) siswa menjawab selalu bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang

dialaminya, 19 orang (24,7%) siswa menjawab sering masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, 21 orang (27,3%) siswa menjawab kadang-

kadang bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, dan 20 orang (26,0%) siswa yang menjawab

tidak pernah bersikap masa bodoh terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya.

Tabel 4.15. Siswa membaca buku setiap ada waktu luang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	7,8%
b	Sering	26	33,8%
c	Kadang-kadang	13	16,9%
d	Tidak pernah	32	41,6%
Jumlah		77	100%

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Dari jawaban dalam tabel diatas menunjukkan 6 orang (7,8%) siswa menjawab selalu membaca buku setiap ada waktu luang, 26 orang (33,8%) siswa menjawab sering membaca buku setiap ada waktu luang, 13 orang (16,9%) siswa menjawab kadang-kadang membaca buku setiap ada waktu luang, dan 32 orang (41,6%) siswa yang menjawab tidak pernah membaca buku setiap ada waktu luang.

Tabel 4.16. Tabel Klasifikasi Rata-rata Skor Jawaban Motivasi

Klasifikasi Jumlah	Jawaban	Keterangan Jawaban
25 . 50	-	Rendah
51 . 75	43	Sedang
75 . 100	34	Tinggi

Sumber data SMP Negeri 2 Jangka

Jadi rata-rata skor motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Ekonommi SMP Negeri 2 Jangka dianggap

sedang, yaitu antara 51-75 sebanyak 42 siswa. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17. Daftar Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Ekonomi No Responden Kelas Nilai

No	Responden	Kelas	Nilai
1	Aditya Warman	VIII ₁	8
2	Ageng Rizki	VIII ₁	7
3	Agung Darmawan	VIII ₁	7
4	Arief Nurrahman	VIII ₁	8
5	Ayu Hayatun Nufus	VIII ₁	8
6	Dede Kurniawan	VIII ₁	7
7	Armadin Umar	VIII ₁	8
8	Dewi Sartika Sari	VIII ₁	7
9	Dian Maya Sari	VIII ₁	7
10	Dina Triana	VIII ₁	8
11	Erna Yuliana	VIII ₁	7
12	Fijar Susanto	VIII ₁	8
13	Fitri Handayani	VIII ₁	7
14	Hari Prasetyio	VIII ₁	8
15	zalil M.R	VIII ₁	8
16	Khairunnisa	VIII ₁	6
17	Kiki Mayang .S	VIII ₁	6
18	Kresdayanti	VIII ₁	7
19	Kurrata Aina	VIII ₁	7
20	Liana Puspita .S	VIII ₁	7

21	Lusiana Amelia	VIII ₁	8
22	Mairita	VIII ₁	6
23	Mas Zakaria	VIII ₁	8
24	Maulida	VIII ₁	8
25	Muhammad.	VIII ₁	7
26	Mustaqim	VIII ₁	8
27	Rahmansyah .	VIII ₁	6
28	Reza Pahlefi	VIII ₁	7
29	Riki Haryandi	VIII ₁	8
30	Siti Nurazizah	VIII ₁	7
31	Siti Martini	VIII ₁	8
32	Tiara Putriana	VIII ₁	7
33	Wulan Prihatin	VIII ₁	8
34	Yogi Pranata	VIII ₁	7
35	Titi Rahayati	VIII ₁	6
36	Rohman	VIII ₁	8
37	Yusuf	VIII ₁	7
38	Very Nurul Fajri	VIII ₂	6
39	Amelia	VIII ₂	8
40	Ela Maryana	VIII ₂	7
41	Ari Supriyanti	VIII ₂	7
42	Aldiansyah	VIII ₂	8
43	Ahmad Ramdhani	VIII ₂	7
44	Dewi Sartika	VIII ₂	8
45	Bayu Sulaiman	VIII ₂	7
46	Desi Noita Sari	VIII ₂	8
47	Dedi Karmawan	VIII ₂	7
48	Dede Eka .S	VIII ₂	7
49	Dede Maryanti	VIII ₂	8
50	Fitriyana	VIII ₂	8
51	Haryadi	VIII ₂	7
52	Meri yanti	VIII ₂	6
53	Muhammad Wahyu	VIII ₂	8
54	Muhammad Yasin	VIII ₂	7
55	Maisaroh	VIII ₂	8
56	Fuji Lestari	VIII ₂	7
57	Melisa Sri .A	VIII ₂	8
58	M. Ramdani	VIII ₂	6
59	M. Suryana	VIII ₂	7
60	M. Ependi	VIII ₂	7
61	Nasruddin	VIII ₂	7
62	Novi Mulyanti	VIII ₂	6
63	Nurul Hidayat	VIII ₂	6
64	Novita Sari	VIII ₂	6
65	Rinawati	VIII ₂	6
66	Moh . Yusuf	VIII ₂	6
67	Riska Amelia	VIII ₂	7
68	Rina Sapitri	VIII ₂	7
69	Riki Rikardo	VIII ₂	7
70	Puji Astuti	VIII ₂	6
71	Pardi	VIII ₂	8
72	Rohman	VIII ₂	7

73	Desvita Fatmasari	VIII ₂	7
74	Siti fara Kurniawati	VIII ₂	6
75	Dono Damara	VIII ₂	8
76	Devita Sari	VIII ₂	6
77	Zarkasih	VIII ₂	7

Sumber Data SMP Negeri 2 Jangka

Tabel 4.18. Analisis Korelasi Variabel X (Nilai Motivasi) dan Variabel Y

Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	89	80	7921	6400	7120
2	83	70	6889	4900	581
3	85	70	7225	4900	5950
4	91	80	8281	6400	7280
5	92	80	8064	6400	7360
6	95	70	9025	4900	6650
7	90	70	8100	4900	6300
8	90	80	8100	6400	7200
9	83	70	6889	4900	5810
10	97	70	9409	6400	7760
11	97	80	9409	6400	7760
12	84	70	7065	4900	5880
13	96	80	9216	6400	7680
14	89	70	7921	4900	6230
15	73	80	53	5329	5840
16	74	80	5476	6400	5920
17	72	60	5184	3600	4320
18	81	80	6561	6400	6480
19	65	70	4225	4900	4550
20	84	70	7056	4900	5880
21	72	80	5184	6400	5760
22	73	60	5329	3600	4380
23	86	80	7396	6400	6880
24	69	80	4761	6400	5520
25	72	70	5184	4900	5040
26	88	80	7744	6400	7040
27	78	60	6084	3600	4680
28	82	70	6084	4900	5740
29	78	80	6084	6400	6240
30	72	70	5184	4900	54040
31	81	80	6561	6400	5460
32	78	70	6084	4900	5460
33	78	80	6084	6400	6040
34	75	70	5625	4900	5250
35	78	60	6084	3600	4680
36	82	80	6724	6400	6560
37	80	70	6400	4900	5600
38	69	60	4761	3600	4140
39	88	80	7744	6400	7040
40	85	70	7225	4900	5950
41	77	70	5929	4900	5390
42	86	80	7396	6400	6880
43	73	70	5329	4900	5250

44	72	80	5184	6400	6880
45	72	70	5625	4900	5110
46	70	80	4900	6400	5608
47	77	70	5929	4900	5250
48	71	60	5041	3600	4260
49	74	70	5476	4900	5180
50	73	80	5329	6400	5840
51	77	70	5929	4900	5390
52	73	60	5329	3600	4380
53	74	80	5476	6400	5920
54	77	70	5929	4900	5390
55	87	80	7569	6400	6960
56	65	70	4225	4900	4550
57	69	80	4761	6400	5520
58	71	60	5041	3600	4260
59	65	70	4225	4900	4550
60	65	70	4225	4900	4550
61	65	70	4225	4900	4550
62	71	60	5041	3600	4260
63	71	60	5041	3600	4260
64	69	60	4761	3600	4140
65	71	60	5041	3600	4260
66	71	60	5041	3600	4260
67	65	70	4225	4900	4550
68	65	70	4225	4900	4550
69	65	70	4225	4900	4550
70	69	60	4761	3600	4140
71	72	80	5184	6400	6880
72	65	70	4225	4900	4550
73	65	70	4225	4900	4550
74	71	60	5041	3600	4260
75	72	80	5184	6400	6880
76	69	60	4761	3600	4140
77	65	70	4225	4900	4550
Σ	5960	5500	458.980	397.000	423.750

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{77423750 - (5960)(5500)}{\sqrt{(77 \times 458980) - (5960)^2 (77397000 - (5500)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{32628750 - 32483000}{\sqrt{(35341460 - 34880836)(30569000 - 30250000)}} \\
 r_{xy} &= \frac{145750}{\sqrt{(460624)(319000)}} \\
 r_{xy} &= \frac{145750}{\sqrt{146939056000}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{145750}{383326,30}$$
$$r_{xy} = 0,380$$

4.2 Pembahasan

Motivasi belajar dari hasil penelitian ini telah dibuktikan mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 63,40%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor lainnya seperti ketersediaan sarana-prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal. (Sardiman, 1988: 75).

Walaupun demikian, hasil penelitian ini tentunya bukan berarti bahwa hubungan faktor lain seperti faktor sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat IQ, dan lain sebagainya dapat diabaikan begitu saja. Karena dari hasil kajian beberapa penelitian tentang prestasi belajar ternyata juga membuktikan bahwa status sosial ekonomi dan jenis kelamin juga sangat berhubungan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dalam keluarga telah memotivasi para siswa dalam belajar, dan meningkatkan prestasinya di SMP Negeri 2 Jangka. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket kepada para siswa/i kelas VIII₁ dan VIII₂, yang jumlahnya 77 siswa. Angket tersebut berisi tentang bentuk-bentuk motivasi keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang terdiri dari 15 item soal.

Berdasarkan hasil sebaran angket di SMP Negeri 2 Jangka, ternyata jawaban yang penulis peroleh dari responden rata-rata 70% keluarga telah memotivasi belajar para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dalam keluarga telah menjadi motivator bagi keberhasilan anak-anaknya di bangku pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini : ” hubungan antara motivasi dengan prestasi

belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen”, dapat diterima kebenarannya. Hal ini telah dibuktikan bahwa 70% keluarga telah mendorong anaknya untuk berprestasi.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa ekonomi pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Jangka. Temuan ini merupakan suatu pembuktian pengetahuan yang menakjubkan, betapa tidak yang selama ini banyak orang beranggapan bahwa hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa tidak mendukung, akan tetapi pembuktian ini motivasi dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang erat. Anggapan memang dapat dinyatakan oleh siapa saja dan apa saja. Akan tetapi kita harus dapat menerima kebenaran yang sebenarnya, bahwa motivasi dengan prestasi belajar sangat tergantung satu sama lain

Dengan demikian tepatlah menjadi suatu alasan bahwa motivasi dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang erat. Sesuai dengan nilai korelasi diperoleh yang menolak hipotesis adalah suatu hal yang sangat rasional. Artinya belum tentu apa yang kita hipotesiskan adalah benar. Apabila berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa hipotesis penelitian ditolak, ini merupakan hal yang tidak wajar yang harus dirasakan oleh peneliti. Dimana yang selama ini beranggapan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa tersebut, ternyata hasil penelitian memberikan pengetahuan yang akurat yaitu terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, memberikan dukungan terhadap pengujian hipotesis yang diperoleh. Wawancara dengan siswa memberi hasil yang relevan dengan temuan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan ekonomi di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup.
2. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasi oleh guru bidang studi Pendidikan Ekonomi dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang.
3. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan ekonomi sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.

Saran

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin hendaknya lebih menanamkan kembali nilai-nilai yang sudah ada di lingkungan sekolah, baik dikalangan guru-guru, karyawan dan murid-murid.
2. Kepada guru Pendidikan ekonomi hendaknya selalu memberikan persepsi yang positif kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama bagi kehidupan seorang muslim dan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar.
3. Guru bidang Studi Pendidikan ekonomi hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Hendaknya, kepala dan dewan guru di SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen, selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan siswa yang positif. Karena dengan adanya dukungan dari semua pihak, siswa akan termotivasi untuk belajar dan selalu melaksanakan hal-hal yang positif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi,. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2004. *Prestasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri.S. 2000. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional.
- Hamzah, 2007. *Motivasi Belajar Siswa Dalam Prestasi Lingkungan*, Bandung. Tarsito
- Pabundutika, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ratnawati, 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Rivai, 2000. *Evaluasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suciati, 2007. *Peningkatan Prestasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudirman. 2002. *Pengelolaan pengajaran*. Bandung Tarsito.
- Suryabrata, 2002. *Analisis Multivariat Arti dan Prestasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel, 2003. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia
- Wirawan, 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Daftar Riwayat Hidup

Satriani

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Dra. Zahara, M.Pd

Lahir di Dayah Mesjid, 25 Juni 1962. Bekerja sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim